

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan 17.508 pulau, yang memiliki lebih dari 360 kelompok etnis dengan beragam budaya, dari Sabang hingga Maraoque. Indonesia ialah negara yang kaya akan budaya dan etnis yang beragam. Keanekaragaman budaya yang ada merupakan warisan dan pusaka milik bangsa Indonesia. Sebagai negara kepulauan, hal itulah yang membuat Indonesia begitu beragam di dunia, diringi dengan kemajuan teknologi yang semakin maju dan berkembang membawa banyak budaya dan tradisi yang dibawa ke Indonesia. Indonesia adalah negara multi-etnis dengan berbagai tradisinya masing-masing. Indonesia dikenal sebagai bangsa multikultural dengan tradisi budaya yang beragam. Setiap daerah memiliki budaya yang berbeda, yang menjadi ciri khas satu sama lain dan budaya itu sendiri menjadi warisan nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari aktivitas sosial yang menghasilkan tradisi-tradisi baru. Dari sekian banyak tradisi yang ada di Indonesia, masih terdapat banyak daerah yang mampu mempertahankan tradisi di tengah-tengah kehidupan yang semakin maju dan modern, namun tidak sedikit pula daerah yang tradisinya sudah jarang digunakan dan tidak lagi mempertahankan tradisinya. Tradisi yang dipertahankan tersebut masih dibutuhkan dan masih dianggap bernilai positif karena mengandung makna yang masih sangat berguna dalam menjalani kehidupan sekarang.

Tradisi dipahami sebagai segala sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi.¹ Dalam tradisi haruslah ada sebuah kebiasaan yang disampaikan dari antar generasi satu ke generasi yang lain, terutama tradisi yang bersifat lisan, tradisi yang bersifat lisan seringkali kurang disampaikan kepada generasi abad 21, jadi banyak generasi muda yang kurang begitu memahami

1 W.J.S. Kamus umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hal. 1088.

tentang tradisi-tradisi yang bersifat lisan yang berada di lingkungannya. Tradisi ini merupakan sesuatu yang diwariskan bisa bentuk kebiasaan, peraturan, tata cara, pedoman hukum, dan juga adat istiadat. Tradisi sesuatu yang bersifat berulang-ulang atau terus-menerus. Dalam suatu tradisi pasti banyak berbagai macam nilai yang terdapat di dalamnya, salah satunya nilai pendidikan sosial.

Budaya sebagai kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, keterampilan, praktik, hukum, adat istiadat, dan semua kemampuan dan kualitas yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat.² Setiap negara memiliki budayanya masing-masing dan memiliki nilai-nilai tersendiri di setiap budayanya, namun terkadang budaya tersebut sering berubah seiring dengan perkembangan zaman yang membawa perubahan dalam bentuk, corak atau nilainya. Globalisasi berdampak besar pada perubahan nilai-nilai tradisi, karena globalisasi membuat generasi muda memiliki akses pada teknologi canggih, sehingga budaya tradisi yang dilakukan sering mengalami perubahan dan pergeseran bentuk dan nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam suatu tradisi budaya. budaya ini tidak boleh diubah menjadi sesuatu yang sederhana atau mudah, karena jika terjadi perubahan budaya maka akan menyebabkan perubahan nilai dalam budaya tersebut. Dalam budaya atau tradisi seringkali terdapat prinsip-prinsip pembelajaran sosial, karena budaya sering dikaitkan dengan kehidupan sosial dan nilai atau sikap yang menjadi acuan kita dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Nilai ialah tingkatan tertinggi dan terpenting dari kebudayaan tradisional. Hal itu disebabkan karena nilai-nilai tradisi adalah gagasan tentang hal-hal yang hidup di benak banyak orang tentang apa yang mereka anggap berguna, berharga dan penting dalam kehidupan, sehingga tradisi atau budaya dapat berfungsi sebagai panduan untuk membimbing kehidupan dalam masyarakat. Setiap negara, baik yang kompleks maupun sederhana, memiliki banyak nilai dan tradisi yang saling mempengaruhi karena

² Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hal. 150.

membentuk komposisi, dan komposisi ini sebagai panduan konsep budaya yang ideal memberikan dorongan yang kuat untuk arah kehidupan warganya.

Pendidikan dilakukan untuk menciptakan generasi yang cerdas sebagai penerus masa depan negara. Generasi inilah yang akan mempertahankan dan mengembangkan budaya yang ada. Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, pendidikan menciptakan manusia sebagai objek budaya, manusia yang berpendidikan akan menciptakan kebudayaan dan tradisi baru dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dan kebudayaan saling membutuhkan karena keduanya saling berkesinambungan.

Pendidikan sosial ialah proses sosial menuju perkembangan intelektual, sosial dan moral sesuai dengan hak dan martabat manusia.³ Oleh karena itu, prinsip pendidikan sosial adalah hal yang dapat kita pelajari dari perilaku sosial, yang dapat membuat semacam perilaku atau tingkah laku manusia selama peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, yang dapat kita lakukan ketika kita berinteraksi dengan masyarakat setempat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan sosial adalah sesuatu yang dapat dijadikan pembelajaran dari perilaku sosial atau kehidupan manusia.

Banyak daerah yang memiliki keberagaman kebudayaan tradisi contohnya di Desa Datar Lebar kecamatan lungkang kule, kabupaten kaur. Bejehum dan nunggalkan adik sanak adalah salah satu tradisi di daerah kabupaten kaur provinsi Bengkulu yang didalamnya terkandung nilai nilai pendidikan sosial. Tradisi bejehum dan nunggalkan adik sanak merupakan tradisi yang sudah dilakukan sejak lama yang sudah diwariskan dari generasi ke generasi, tradisi ini melibatkan masyarakat desa datar lebar dalam sebuah acara atau jamuan, yang menimbulkan interaksi dan kerjasama antar masyarakat dan membuat hubungan kekeluargaan semakin erat dan kokoh. Tradisi bejehum dan nunggalkan adik sanak pastinya memiliki nilai-nilai sosial didalamnya karena melibatkan hubungan masyarakat. Nilai pendidikan

³ Khoiruddin, M, Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid dalam perspektif Al-Qur'an At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam, 3(1), (2018), hal. 73-88.

sosial ialah hikmah yang bisa diambil dari tindakan atau perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang ada disekitarnya.

Pada observasi awal yang dilakukan ada beberapa hal yang menjadi pemicu atau masalah yaitu perubahan bentuk tradisi yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih dan masyarakat semakin mengikuti perkembangan zaman. Perubahan ini lah yang membuat terjadinya pergeseran nilai-nilai pendidikan sosial bejeghum dan nunggalkan adik sanak. Peneliti menemukan dua penelitian yang membahas kebudayaan tradisi bejeghum dan nunggalkan adik sanak . Penelitian yang pertama Penelitian yang dilakukan oleh Ozia Rahman Zhusto (2020) tentang tradisi mamanggia (nama lain dari tradisi bejeghum) tradisi mamanggia suatu tradisi cara masyarakat minangkabau yang terdapat di Sumatera Barat untuk mengundang orang menghadiri acara, biasanya mengundang ke acara *baralek* (pesta pernikahan).⁴ Penelitian yang kedua yang membahas tradisi magido bantu (nama lain dari nunggalkan adik sanak) Tradisi magido bantu (nama lain dari nunggalkan adik sanak) tradisi ini dilakukan untuk memberitahukan kepada seluruh masyarakat bahwa diadakannya magido bantu di kampung tersebut. Tradisi magido bantu (nama lain dari nunggalkan adik sanak) ini diartikan sebagai bentuk untuk meminta bantuan kepada keluarga maupun masyarakat dalam melaksanakan pernikahan, acara magido bantu membicarakan (bermusyawarah) tentang apa yang perlu dalam pernikahan biasanya diadakan sebelum diadakan pernikahan.⁵

Sehingga permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu apa saja nilai-nilai pendidikan sosial dalam tradisi bejeghum dan nunggalkan adik sanak di desa datar lebar, kecamatan lungkang kule kabupaten kaur provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “Nilai-Nilai Pendidikan

4 Ozia Rahman.Z. Pergeseran proses tradisi mamanggia pada Kelurahan Pulau Anak Aia Kota Bukittinggi di era globalisasi. Skripsi: 2020.

5 Hannah, H., Tradisi Magido Bantu dalam Pernikahan Masyarakat Mandailing di Jorong Tamiang Ampalu Kabupaten Pasaman Barat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Skripsi (2020)

Sosial Dalam Tradisi Bejehum dan Nunggalkan Adik Sanak di Desa Datar Lebar, Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam tradisi bejehum dan nunggalkan adik sanak di desa datar lebar, kecamatan lungkang kule kabupaten kaur provinsi Bengkulu.
2. Adanya penyebab perubahan tradisi bejehum dan nunggalkan adik sanak, yang menyebabkan nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung berkurang atau bergeser

C. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan sosial dalam tradisi bejehum dan nunggalkan adik sanak di Desa Datar Lebar, kecamatan lungkang kule kabupaten kaur provinsi Bengkulu?
2. Apa saja penyebab perubahan tradisi bejehum dan nunggalkan adik sanak di Desa Datar Lebar, kecamatan lungkang kule kabupaten kaur yang menyebabkan nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung berkurang atau bergeser?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini diperoleh untuk menemukan hasil dari rumusan masalah yang dicantumkan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan sosial tradisi bejehum dan nunggalkan adik sanak di Desa Datar Lebar, kecamatan lungkang kule kabupaten kaur provinsi Bengkulu
2. Untuk mengetahui apa saja penyebab perubahan tradisi bejehum dan nunggalkan adik sanak di Desa Datar Lebar, kecamatan lungkang kule

kabupaten kaur yang menyebabkan nilai-nilai pendidikan sosial berkurang atau bergeser provinsi Bengkulu

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan diatas maka, manfaat penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Aspek ini diharapkan bisa menambah dan memperluas pengetahuan mengenai Tradisi bejghum dan nunggalkan adik sanak dan nilai-nilai pendidikan sosial yang terdapat didalamnya
 - b. Juga untuk menambah wawasan mengenai tradisi lokal di daerah kabupaten kaur provinsi Bengkulu. Serta menambah wawasan penulis tentang nilai pendidikan sosial dalam tradisi bejghum dan nunggalakan adik sanak
 - c. Dapat meneruskan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat lain mengenai tradisi budaya bangsa Indonesia dan nilai-nilai pendidikan sosialnya yang masih terjaga
 - d. Memberikan gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai pendidikan yang tertera dalam pelaksanaan tradisi tradisi bejghum dan nunggalkan adik sanak di Desa Datar Lebar, kecamatan lungkang kule kabupaten kaur
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang bejghum dan nunggalkan adik sanak bagi masyarakat desa Datar Lebar khususnya dan para pembaca umumnya.
 - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam penelitian lanjutan terutama mengenai nilai-nilai pendidikan sosial dalam tradisi bejghum dan nunggalkan adik sanak
 - c. Memberikan kesempatan kepada peneliti lain untuk memperdalam kajian mengenai penelitian dalam kajian tradisi pada suatu daerah